



# **ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM BERDASARKAN STANDAR PROSES DAN EVALUASI DI SMA NEGERI 11 PINRANG (*BOARDING SCHOOL*) PADA MASA PANDEMI**

*Analysis Of Curriculum Implementation Based On Process And Evaluation Standards at SMA Negeri 11 Pinrang During The Pandemic Period*

Nurjannah<sup>1</sup>, Abdul Haling<sup>2</sup>, Citra Rosalyn Anwar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: nurjannahkwidi@gmail.com

## **ABSTRAK**

Fokus dalam Penelitian ini yakni Bagaimana gambaran implementasi kurikulum berdasarkan standar proses dan evaluasi yang diterapkan SMA Negeri 11 Pinrang (*Boarding School*) pada masa pandemi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi kurikulum berdasarkan standar proses selama masa pandemi di SMA Negeri 11 Pinrang (*Boarding School*). Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif sederhana model miles and huberman. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Pinrang (*Boarding School*) pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pandemi proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka kemudian dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Perangkat pembelajaran disusun guru menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi. Proses pembelajaran jarak jauh tidak bisa lepas dengan kehadiran Teknologi informasi dan komunikasi. Program tambahan pada sekolah *boarding school* tetap dilaksanakan secara daring seperti kegiatan Magrib Isya serta pembinaan karakter. Kendala jaringan menjadi hambatan pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Pandemi, *Boarding School*, Standar proses

## **ABSTRACT**

The focus in this research is how to describe the implementation of the curriculum based on the standard process and evaluation at SMA Negeri 11 Pinrang (*Boarding School*) during the pandemic. The purpose of this study was to analyze the implementation of the curriculum based on process standards during the pandemic at SMA Negeri 11 Pinrang (*Boarding School*). The research approach uses a qualitative approach with a simple descriptive method of the miles and huberman model. This research was conducted at SMA Negeri 11 Pinrang (*Boarding School*) in the even semester of the 2020/2021 academic year. Data collection uses observation, interviews, and documentation guidelines. Data analysis methods consist of data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that during the pandemic the learning process which was initially carried out face-to-face was later shifted to distance learning. Learning devices are prepared by the teacher according to the situation and conditions of learning carried out during the pandemic. The distance learning process cannot be separated from the presence of information and communication technology. Additional programs at boarding schools continue to be carried out online, such as Maghrib Isya activities and character building. Network constraints become obstacles to the implementation of the distance learning process.

**Keywords:** Curriculum, Pandemic, *Boarding School*, Process standards

## 1. PENDAHULUAN

Wabah global (pandemi) melanda dunia, termasuk Indonesia, *Covid 19 (Coronavirus Disease 2019)* atau virus Corona yang telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai Pandemi pada tanggal 12 Maret 2020. Menurut Zakaria dalam jurnalnya *Pandemi Covid 19: Flattening The Curve*, Kebijakan dan Peraturan “pada Mei 2020 jumlah kematian terkonfirmasi sejumlah 330.803 jiwa”. Tingginya jumlah kematian akibat pandemi *Covid 19* berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan serta pendidikan, sehingga pemerintah mengambil kebijakan, Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Covid 19*. Semua kegiatan baik politik, ekonomi, sosial, budaya serta pendidikan dilakukan dirumah atau WFH (*Work from home*).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek, pemerintah telah melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran, membatalkan Ujian Nasional (UN), mengkoordinasikan ujian sekolah, dan memperkenalkan pembelajaran jarak jauh dan proses pendaftaran siswa secara online sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Penyebaran akan *Coronavirus Disease (Covid 19)*. Dampak pandemi *Covid 19* pada pendidikan yaitu semua sekolah ditutup untuk sementara.

Penerapan *social distancing* pada semua jenjang sekolah mengharuskan semua sekolah diliburkan. Namun, proses pembelajaran harus tetap berjalan. *Goldschmidt* mengungkapkan bahwa “Selama pandemi berlangsung, pembelajaran hampir diseluruh dunia menerapkan pembelajaran daring” (Setyorini 2020:96). Dalam situasi sekarang ini, semua elemen pendidikan perlu terus mengaktifkan pembelajaran agar dapat melakukan dan tetap aktif tanpa proses pembelajaran tatap muka langsung. Dalam hal ini, guru perlu memulai transisi skala besar yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pembelajaran *online* atau jarak jauh sebagai elemen penting dari pendidikan formal (Harliyandri 2020).

Pembelajaran jarak jauh menurut ketentuan Kemendikbud adalah kelas yang memisahkan siswa dari guru dan memanfaatkan berbagai sumber belajar

melalui media seperti teknologi komunikasi dan informasi. Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh telah diatur dalam aturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 72 tahun 2013 pasal satu tentang ketentuan umum pelaksanaan PLK (Pendidikan layanan Khusus). PLK adalah layanan khusus bagi pelajar di daerah terpencil atau tertinggal, masyarakat *Aborigin* yang terisolir, mengalami bencana alam atau sosial, dan masyarakat dengan kemampuan ekonomi terbatas. Satuan pendidikan yang dimaksud dalam PLK adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Berdasarkan Pasal 13 UU No. 20 tahun 2003 Sistem pendidikan nasional di Indonesia mengakui ada 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan non formal, informal dan formal. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan luar sekolah yang dapat dilaksanakan secara terstruktur, bertahap. Pembelajaran non formal adalah jalur yang berbeda dari pendidikan formal, yang dapat terstruktur dan terorganisir di berbagai tingkatan. Pendidikan informal paling banyak yang bisa diperoleh pada usia dini, sekaligus pendidikan dasar, adalah TPA atau Taman Pendidikan *Quran* di semua masjid, sekolah minggu di gereja. Ada juga berbagai kursus seperti kursus musik dan bimbingan belajar, tetapi pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar sukarela yang sadar dan bertanggung jawab.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang biasanya dilaksanakan di sekolah. Lintasan pendidikan ini memiliki jenjang pendidikan yang jelas, dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan diakhiri dengan pendidikan tinggi. Pada pendidikan formal terdapat sekolah berbasis *Boarding School*. Munculnya sekolah dengan sistem *Boarding School* atau bisa disebut sekolah berbasis asrama. Diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada anak tidak hanya dari segi ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan pendidikan agama serta norma yang dapat memenuhi tuntutan kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kaifa mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan dengan sistem *boarding school* adalah integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah (sekolah) yang efektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman

nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Kesesuaian sistem *boarding school*-nya, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. sementara aturan kelembagaannya syarat dengan muatan nilai-nilai moral” (Susiyani 2017:331).

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam membuat sekolah dengan sistem *Boarding School* dengan mudah ditemui. Munculnya pendidikan dengan sistem *boarding school* diharapkan menjadi alternatif dalam membekali peserta didik yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga ilmu agama yang dapat memenuhi tuntutan kehidupan menurut Fauziah dan Muslim (Paminto,dkk 2018:42). Untuk mencapai tujuan awal pendidikan dengan sistem *Boarding School* sangat ditentukan oleh implementasi kurikulum, sekolah dengan sistem *Boarding School* yang berhasil tak lepas dari kurikulum, karena kurikulum adalah salah satu komponen dari pembelajaran menurut Mardiana (Widyanti 2019:71).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di sana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut mengatakan bahwa “Kurikulum adalah cara mempersiapkan anak agar turut serta sebagai anggota produktif dalam masyarakat” (Haling 2017:32). Kurikulum tidak hanya sebagai suatu konsep atau rencana proses pembelajaran berlangsung melainkan kurikulum juga sebagai isi atau materi pelajaran dan sebagai hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Sekolah sistem asrama bukanlah hal baru di Indonesia. Saat ini banyak sekolah yang dikemas dengan nama *boarding school*, namun telah memperkenalkan sistem Pesantren. Sudah lama sekolah dengan konsep *boarding school* ini diperkenalkan oleh Pesantren. Sementara pesantren cenderung diarahkan pada nilai-nilai mapan atau tradisional, sistem pesantren telah terintegrasi dan selektif mengadopsi nilai-nilai tradisional dan modern sejak awal.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 3.1. Kurikulum

Kurikulum yang dirancang banyak dipengaruhi oleh si perancang tentang keberadaan pendidikan. Menurut Bobbitt Menjelaskan bahwa “kurikulum sebagai mata pelajaran perbuatan dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat”. (Nasution, 2008:5) Kurikulum dianggap sebagai suatu rancangan sebagai mata pelajaran untuk mempersiapkan anak dalam kehidupan mendatang agar menjadi generasi yang gemilang. Pendapat tersebut dipertegas oleh pendapat Smith yang mengatakan bahwa “*Curriculum is a number of statements or a list of the main points of discussion, teaching materials, and number of subjects the will be used as an ingredient in the learning process*” (Arnida, 2019:99). Maka dapat dia artikan bahwa kurikulum adalah sejumlah pernyataan atau daftar pokok bahasan, bahan ajar, dan materi pelajaran yang akan digunakan sebagai bahan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan Mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman atau landasan kegiatan penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

### 3.2. Standar Isi dan Standar Evaluasi

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Secara garis besar standar proses, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran dikembangkan oleh BSNP (badan standar nasional pendidikan), dan ditetapkan oleh peraturan menteri. Standar proses pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

- b) Dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan keteladanan.
- c) Setiap tahun peserta didik melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran, untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan efisien.
- d) Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
- e) Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik perkelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pembelajaran setiap peserta didik dan rasio maksimal jumlah peserta didik per pendidik.
- f) Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- g) Penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan program atau kelompok, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus disesuaikan.
- h) Untuk mata pelajaran selain kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, teknik observasi pada individual sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester.
- i) Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, *supervise*, evaluasi, pelaporan, dan pengembalian langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Komponen evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana efektifitas pencapaian tujuan. Evaluasi sebagai alat pengukur keberhasilan pencapaian tujuan dapat diukur dengan dua cara menurut Mahmud (2012:43-44);

- a) Tes. Tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Jenis-jenis tes terdiri atas tes hasil belajar yang dapat dibedakan berdasarkan jumlah peserta, tes hasil belajar kelompok dan tes individu. Dilihat dari cara penyusunan tes juga dapat dibedakan menjadi tes buatan guru dan tes standar.
- b) Non tes. Non tes adalah alat evaluasi yang digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi. Ada beberapa jenis non tes sebagai alat evaluasi diantaranya wawancara, observasi, studi kasus, skala penilaian.

Observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada situasi tertentu.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 4.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam Penelitian ini adalah deskriptif (*Descriptive*). Menurut Nassaji "Penelitian Deskriptif lebih mementingkan apa daripada bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi" (Wijaya 2019:111). Pada penelitian kali ini tidak ada perlakuan khusus yang dilakukan hanya saja pada penelitian studi kasus deskriptif meneliti terjadinya suatu fenomena untuk memperoleh informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari dari suatu kasus dalam hal ini implementasi kurikulum berdasarkan standar proses di SMA Negeri 11 Pinrang *boarding school* pada masa pandemi.

#### 4.2. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam mengenai peristiwa tersebut menurut Rahardjo (2017:3).

#### 4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, digunakan untuk menganalisis kurikulum berdasarkan standar proses yang diterapkan oleh pihak sekolah SMA Negeri 11 Pinrang. Serta mengidentifikasi komponen-komponen dalam kurikulum yang diterapkan oleh pihak sekolah. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang Kurikulum untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang diterapkan SMA Negeri 11 Pinrang pada masa pandemi berdasarkan standar proses dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, serta dokumentasi sebagai informasi pendukung pada penelitian ini.

#### 4.4. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### Implementasi Kurikulum pada Masa Pandemi

Implementasi pembelajaran di analisis berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di sana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan WFH (*Work from home*) akibat pandemi *Covid 19*. Akibat pembatasan sosial berskala besar yang berdampak pada bidang pendidikan yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh guru harus menyesuaikan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan kondusif.

SMA Negeri 11 Pinrang (*Boarding School*) melakukan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran karena dirasa sangat penting dilakukan untuk mengoreksi rencana pembelajaran dengan kondisi pandemi *Covid 19*. Penting mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran pada masa pandemi untuk meningkatkan pengetahuan dan inovasi mengajar agar proses pembelajaran berlangsung optimal meskipun dalam masa pandemi seperti sekarang.

Implementasi kurikulum SMA Negeri 11 Pinrang yang merupakan *boarding school* menerapkan pembelajaran dengan sistem daring. Pembelajaran di masa pandemi mengakibatkan suasana belajar yang berbeda dan waktu yang sangat minim sehingga materi yang disampaikan guru sulit dimengerti. Penyesuaian waktu belajar berdasarkan dengan kondisi kebutuhan belajar karena dikondisikan dengan kuota peserta didik. Pembelajaran secara *online* dianggap siswa kurang mampu memahami materi karena siswa merasa sungkan menanyakan sesuatu yang siswa belum ketahui. Penugasan pun berbeda kebanyakan dari bidang studi selalu memberikan PR (pekerjaan rumah) setiap selesai proses pembelajaran berlangsung sedangkan tugas kelompok sangat jarang diberikan, jaringan merupakan salah satu faktor yang membuat proses pembelajaran kurang dimengerti.

#### Ketersediaan Sumber Belajar dan Strategi Mengajar Guru di Masa Pandemi

Selama masa pandemi guru melakukan berbagai variasi agar proses pembelajaran maksimal serta siswa nyaman selama proses pembelajaran variasi mengajar dilakukan dengan melibatkan media/sumber pembelajaran sesuai dengan variasi mengajar yang diterapkan dengan memanfaatkan teknologi serta lingkungan sekitar serta mempertimbangkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Proses pembelajaran pada masa pandemi menuntut siswa lebih aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Namun, proses pembelajaran yang berlangsung secara virtual terkadang terkendala oleh jaringan. Sehingga proses pembelajaran pada masa pandemi dirasakan siswa kurang maksimal. Proses penyampaian pembelajaran dengan metode konvensional selama pandemik tetap ada. Namun, lebih dikurangi agar siswa dapat mencari dan menggali informasi sendiri untuk membentuk rasa ingin tahu pada siswa untuk membentuk kemampuan belajar mandiri. Proses penyampaian pembelajaran secara konvensional masih dibutuhkan. Namun, dengan penyampaian yang lebih menarik dan tidak monoton agar siswa terus termotivasi dalam menerima materi pembelajaran.

Pelaksanaan penyampaian pembelajaran guru di masa pandemi melalui pembelajaran secara daring masih menerapkan metode yang dilakukan sewaktu pembelajaran secara langsung atau tatap muka, seperti dengan tetap memberikan refleksi, beberapa bentuk refleksi yang dengan memberikan soal seperti menuliskan manfaat yang didapatkan mempelajari materi pelajaran tersebut dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Bentuk refleksi lain yang dilakukan guru yaitu tanya jawab di akhir pelajaran, namun tidak semua guru melakukan hal tersebut refleksi yang dilakukan guru juga terkadang berupa quiz.

Pelaksanaan proses pembelajaran secara daring juga perlu memperhatikan organisasi pelaksanaan pembelajarannya dari segi waktu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, hingga pelaksanaan evaluasi kurikulum yang diterapkan di sekolah pada masa pandemi, juga pemeberian tugas secara individu seperti membuat karya dan praktek serta tugas non tes.

Guru juga membuat hasil belajar berdasarkan pencapaian setiap kompetensi setiap materi selama pandemik. Namun, tidak semua guru memberikan

laporan tersebut kepada siswa. Membuat hasil belajar berdasarkan pencapaian setiap kompetensi setiap materi biasanya dilakukan setelah satu KD selesai dengan memberikan ulangan harian sebagai salah satu tolak ukur penilaian. Penilaian utuh SMA Negeri 11 Pinrang tak hanya dilihat dari ulangan semester melainkan keseluruhan penilaian dalam satu semesternya. Bentuk laporan yang utuh biasanya dalam bentuk rapor. SMA Negeri 11 Pinrang *Boarding School* telah menggunakan rapor digital atau rapor online.

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Merealisasikan apa yang telah tertera dalam undang-undang, untuk mencapai implementasi kurikulum pada masa pandemi secara umum guru telah menyusun perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kondisi pembelajaran pada masa pandemi yang dilakukan secara daring.

Selama pembelajaran daring diterapkan SMA Negeri 11 Pinrang masih melakukan kegiatan Subuh-Isya yang berisikan kegiatan pengajian, kultum, dan pengayaan serta pembinaan karakter. Sebagaimana biasanya dilakukan di dalam asrama. Namun, hal tersebut tidak dilakukan secara tatap muka melainkan dilakukan secara daring.

Perangkat pembelajaran disusun setelah menerima pelatihan dan himbauan dari wakasek kurikulum dan dinas pendidikan kabupaten Pinrang. Hal tersebut bertujuan agar kurikulum yang diterapkan sesuai dengan keadaan yang ada serta keselarasan implementasi kurikulum pada masa pandemik di SMA Negeri 11 Pinrang. Berdasarkan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menjelaskan bahwa pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui MGMP di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Sehingga hal tersebut menjadi landasan guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan dan karakteristik pembelajaran, materi pelajaran, dan situasi yang ada.

Rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh guru pada SMA Negeri 11 Pinrang disesuaikan dengan kondisi proses pembelajaran pada masa pandemik yang berbeda dengan kondisi pembelajaran sebelum masa pandemik. Pada perangkat pembelajaran yang disusun guru terintegrasi 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking* dan *Creativity*), PPK (penguatan pendidikan karakter), Literasi, serta HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam hal ini guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Pada tahap *Communication* peserta didik diinstruksikan mendiskusikan materi yang dipelajari, *Collaborative* peserta didik diinstruksikan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, *Critical Thinking* peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai masalah yang ditemukan pada materi pelajaran. Pada bagian PPK peserta didik diharapkan mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan jujur. Pada bagian literasi siswa diinstruksikan membaca, menulis atau menonton berkaitan dengan materi pelajaran. Pada bagian HOTS dalam hal ini guru menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan. Maka, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum berdasarkan standar proses di SMA Negeri 11 Pinrang (*Boarding School*) pada masa pandemi dilakukan secara daring. Selain proses pembelajaran dilakukan secara daring, kegiatan yang biasa dilakukan di asrama juga dilakukan secara daring (kegiatan Magrib-Isya dan pembinaan karakter). Pada kegiatan awal kegiatan awal biasanya dilakukan dengan tanya jawab mengenai materi yang telah atau akan dipelajari agar siswa siap dalam belajar. Kegiatan inti Proses penyampain materi oleh guru relatif singkat melalui *Zoom, Google meet, zenius, Teams*. Siswa dituntut mencari informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan lingkungan sekitar Strategi pembelajaran yang ditemui yaitu *Discovery learning, Meaningful lerning*, dan *group lerning*. dengan media tambahan selain buku cetak dan LKS yaitu, *TV, YouTube*, dan *WhatsApp*. Kegiatan penutup, Kegiatan penutup dilakukan dengan merefleksi pelajaran yang

telah dipelajari dengan tanya jawab atau dengan menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari. Proses evaluasi disesuaikan dengan kondisi masa pandemi dimana, evaluasi yang diberikan hanya dapat dilaksanakan secara daring menggunakan *WhatsApp* dan *Goole From*.

Guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran perlu mengelola kelas dengan baik. Guru sebagai fasilitator juga diharapkan mampu menggunakan dan memanfaatkan media teknologi untuk menunjang dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran sehingga tidak terjadi proses pembelajaran yang monoton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnidah, Dkk. 2019. *The Development Of Multicultural Education Model Trough The Application Of Local Content Curriculum In South Sulawesi*. Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu pendidikan. Vol 372
- Mahmud.2012. Pengembangan Kurikulum Pendidikan. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Haling. Pattaufi. (2017). *Belajar Dan Pemebelajaran*. Badan penerbit UNM
- Herliyandry, Devi, Luh, Dkk. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 22 No 1.
- Paminto, Joko. Rosia, Tina.dkk. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School*. *IJCETS*. Vol 6(i)
- Parminto, Joko. Rosiana, Tinda. Dkk. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School*. Vol 41 No 52
- Rahardjo, Mudjia. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*. Malang. Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Setyorini. (2020). *Pandemi Covid 19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum*. Universitas Muria Kudus. Vol 1 No 1
- Wijaya, Hengki, Helaluddin. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zakaria, Dimas. Hira, Halimatu, Rr. (2020). *Pandemi Covid 19 Flattening The Curve Kebijakan Dan Peraturan*. Vol 3 No 1